

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam untuk mewujudkan proses pembelajaran dalam rangka agar peserta didik atau siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mampu mengenali dirinya sendiri, berakhlak mulia (nilai spiritual) dan mampu memberikan manfaat terhadap sesama, untuk masyarakat bangsa dan negara(Susanti et al., 2020).

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan fungsi daripada pendidikan nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap /watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , menjadi manusia yang beriman dan bertkawa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, berilmu, cakap , kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu jalan mencapai kemajuan dalam sebuah negara. Pendidikan juga merupakan jalan dalam menempa karakter manusia sebagai upaya menuju pribadi yang berakhlak, berkarakter dan beradab sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Hal itu ada dalam UU No 17 Tahun 2007, tertuang didalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005 - 2025(Tajib, 2021). Pendidikan harus diterima oleh seluruh rakyat Indonesia, karena pendidikan

menjadi faktor pembentukan tingkah laku dan merupakan proses belajar untuk menuju kedewasaan. Pemerintah dan segala unsur –unsur yang ada dalam dunia pendidikan terus melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan tujuan munculnya generasi- generasi yang akan membawa Indonesia menjadi negara yang maju(Noprika et al., 2020).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai pada peningkatan kualitas guru sebagai aktor utama, terlibat langsung, intensif dan berkelanjutan dalam proses pendidikan, lebih khusus pada pembelajaran. Jika ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dan profil kompetensi lulusan, maka kualitas guru harus ditingkatkan. Salah satu peningkatan kualitas guru adalah pada aspek kompetensi pedagogik(Guereiro, 2013, Putri et al., 2018)

Kompetensi adalah segenap pengetahuan, daya cipta dan perilaku yang menjadi kebiasaan untuk melaksanakan kegiatan atau tugas profesionalnya. Menurut Gordon dan Mulyasa unsur yang menjadi aspek kompetensi ada enam, yaitu pengetahuan, pemahaman, minat/ ketertarikan, kemampuan, nilai dan sikap. Dalam konteks guru, idealnya setiap guru yang menjadi aktor utama pembelajaran harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas sebagai guru profesionalnya. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Perni, 2019; Wahyuningsih, 2021).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran secara sadar dan terencana dalam mendidik, membimbing dan mengajar peserta didik. Prof. Dr. J Hoogveld menjelaskan bahwa pedagogik adalah ilmu atau

kemampuan memahami karakter, mendidik dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya. Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Hamzah, 2017).

Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan 2010 merinci komponen Kompetensi pedagogik guru, 1) Menguasai karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Pengembangan potensi peserta didik, 6) Komunikasi dengan peserta didik, 7) Kemampuan penilaian dan evaluasi.

Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa, secara signifikan dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan Bahasa bahkan sejak usia sekolah dasar. Mampu membentuk sikap kemandirian belajar siswa dan yang paling penting adalah mampu mendorong prestasi belajar siswa lebih baik (Puji Setiyowati, Winaryati, Eny, K., 2012; Sastradiharja, 2022; Rosyada & Harapan, 2021; Hermawati & Andayani, 2020; Hasanah et al., 2022).

Kompetensi pedagogik guru juga menjadi faktor dalam tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Suhartiningsih di

SMK Negeri 3 Pontianak menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik sangat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut indikator paling tinggi dalam kompetensi pedagogik guru adalah dari segi metode pembelajaran yang beragam dan penggunaan teknologi atau media dalam pembelajaran. Semakin baik kualitas kompetensi pedagogik guru semakin tinggi pula tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran (Suhartiningsih & Warneri, 2018).

Kepuasan secara umum adalah perasaan senang, puas dan kelegaan individu dikarenakan mendapatkan sesuatu atau layanan. Menurut Philip Kotler, kepuasan adalah tingkat perbandingan antara harapan dan kenyataan atas pelayanan yang diterima oleh seseorang. Tjiptono menjelaskan kepuasan merupakan respon konsumen terhadap sesuai atau tidak sesuai atas harapan dan prestasi kerja sebenarnya. Sedangkan Wilkie menyatakan bahwa kepuasan adalah tanggapan emosional dalam menilai terhadap pengalaman dalam menggunakan suatu produk dan layanan (Embi et al., 2013; Hastari & Hastari, 2022).

Kepuasan siswa menurut Sopiatus (2010) merupakan sikap atau respon positif siswa terhadap proses pembelajaran oleh guru karena apa yang diharapkan dan dibutuhkannya sesuai dengan pengalaman yang diterimanya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah keandalan (reliability), ketanggapan (responsiveness), keyakinan (confidence), empati (emphaty) dan bukti/wujud (tangible) (Ardinata et al., 2020; Rofi et al., 2021).

Riset mengenai kepuasan siswa ada beberapa penelitian yang memiliki fokus berbeda, seperti penelitian dengan judul “Tingkat Kepuasan Pelanggan

terhadap Layanan Pendidikan di SD Integral Lukman Al Hakim Jember “. Penelitian ini mendeskripsikan tingkat kepuasan siswa terhadap layanan atau program yang ada di sekolah tersebut. Penelitian yang lain dengan judul “ *The Student’s Satisfaction of Online Learning Service* “ mendeskripsikan mengenai tingkat kepuasan siswa dalam proses pembelajaran online selama pandemic covid 19 yang lalu. Literatur tersebut memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun dalam penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dan ada unsur kebaruan yaitu berfokus pada kepuasan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam (Setiawan, 2018; Rofi et al., 2021).

Hasil sebagai pendukung dalam penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Rina Hastari dengan judul “ Hubungan Kompetensi Guru dan Kepuasan Siiwa dalam Pembelajaran “ pada tahun 2022 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi guru, dalam hal ini kompetensi pedagogik dengan kepuasan siswa. Artinya semakin baik kualitas dan komptensi pedagogik dalam proses pembelajaran, akan semakin baik pula tingkat kepuasan siswa dan sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novi Suhartiningsih, Warner dan Okiana pada tahun 2018 berjudul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kepuasan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan “ bahwa komptensi pedagogik guru juga berpengaruh pada tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran. Kepuasan siswa juga menjadi tolok ukur dan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. (Suhartiningsih & Warneri, 2018; Hastari & Hastari, 2022; Hidayatullah & Tunaza, 2022).

Peneliti melakukan observasi awal di tempat penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dan mendapatkan potret pembelajaran pendidikan agama islam yang menggunakan metode pembelajaran hanya berbasis ceramah. Dalam observasi yang penulis lakukan, guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam semua rumpun materi, baik fikih, ibadah sejarah peradaban islam dan aqidah hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran selain buku materi siswa.

Berdasarkan fenomena dan didukung dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya maka peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kepuasan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kepuasan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

1.4 Definisi Operasional

Kepuasan Siswa

Kepuasan secara umum adalah perasaan senang, puas dan kelegaan individu dikarenakan mendapatkan sesuatu atau layanan. Menurut Philip Kotler, kepuasan adalah tingkat perbandingan antara harapan dan kenyataan atas pelayanan yang diterima oleh seseorang. Tjiptono menjelaskan kepuasan merupakan respon konsumen terhadap sesuai atau tidak sesuai atas harapan dan prestasi kerja sebenarnya. Sedangkan Wilkie menyatakan bahwa kepuasan adalah tanggapan emosional dalam menilai terhadap pengalaman dalam menggunakan suatu produk dan layanan (Embi & Widyasari, 2013) (Hastari & Hastari, 2022).

Kepuasan siswa menurut merupakan sikap atau respon positif siswa terhadap proses pembelajaran oleh guru karena apa yang diharapkan dan dibutuhkannya sesuai dengan pengalaman yang diterimanya. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah keandalan (reliability), ketanggapan (responsiveness), keyakinan (confidence), empati (empathy) dan bukti/wujud (tangible). (Miftahul Arifin, Siti Napisah, Arif, 2020) (Rofi et al., 2021).

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam proses pembelajaran secara sadar dan terencana dalam mendidik, membimbing dan mengajar peserta didik. Prof. Dr. J Hoogveld menjelaskan bahwa pedagogik adalah ilmu atau kemampuan memahami karakter, mendidik dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya. Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya (Hamzah, 2017).

Peraturan Menteri Agama No 16 tahun 2010 merinci komponen Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam guru harus , 1) Menguasai karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Pengembangan potensi peserta didik, 6) Komunikasi dengan peserta didik yang santun, 7) Kemampuan penilaian dan evaluasi, 8) Mengembangkan kegiatan keagamaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Pihak Sekolah

- a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap kompetensi guru pendidikan agama islam.
- b. Memberikan dasar untuk peningkatan program kualitas pembelajaran disekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Memperoleh umpan balik langsung dari siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran.

Keberlanjutan Penelitian

- a. Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam tema kepuasan siswa.

- b. Memberikan landasan untuk mengembangkan model evaluasi yang diogunakan oleh peneliti selanjutnya.
- c. Berkontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan dan keberhasilan pembelajaran, khususnya pendidikan agama islam.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan, kabupaten Jember. Alasan memilih melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan dikarenakan sejalan dengan masalah yang penulis angkat dan kemudahan terhadap proses penggalian data penelitian. Ruang lingkup atau batasan dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi penelitiannya hanya pada aspek kompetensi pedagogik guru Pendidikan agama islam. Tidak membahas aspek komptensi professional, sosial dan kepribadian.